

ANALISIS KEMAMPUAN GERAK DASAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 24 UJUNG GURUN KECAMATAN PADANG BARAT KOTA PADANG

Himawan Agil¹, Rika Sepriani², Syahrastani³, Lucy Oktavani⁴

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Padang,
Padang, Indonesia

Email: himawanagil461@gmail.com¹, rikasepriani@fik.unp.ac.id²,
syahrastani@fik.unp.ac.id³, lucyoktavani88@fik.unp.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan gerak dasar lokomotor, objek kontrol, dan kemampuan gerak dasar secara keseluruhan pada siswa kelas V SD Negeri 24 Ujung Gurun Kecamatan Padang Barat Kota Padang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum adanya pengukuran kemampuan gerak dasar siswa secara sistematis serta masih terdapat siswa yang belum mampu mengikuti pembelajaran PJOK secara optimal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 36 siswa kelas V dan seluruhnya dijadikan sampel dengan teknik sampel jenuh. Instrumen penelitian menggunakan *Test of Gross Motor Development-2* (TGMD-2), sedangkan data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan gerak dasar siswa berada pada kategori sangat baik, dengan nilai rata-rata gerak lokomotor sebesar 85,82, gerak objek kontrol 83,97, dan kemampuan gerak dasar secara keseluruhan 84,90. Disimpulkan bahwa kemampuan gerak dasar siswa kelas V SD Negeri 24 Ujung Gurun Kecamatan Padang Barat Kota Padang berada pada kategori sangat baik dan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru PJOK untuk mempertahankan serta meningkatkan kualitas pembelajaran gerak dasar.

Kata Kunci: gerak dasar, lokomotor, objek kontrol

PENDAHULUAN

Keterampilan gerak dasar adalah kemampuan mendasar yang harus dimiliki setiap anak karena berfungsi sebagai landasan bagi perkembangan keterampilan motorik, aktivitas fisik, serta pengembangan berbagai keterampilan olahraga yang lebih kompleks pada tahap perkembangan selanjutnya. Keterampilan gerak dasar tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk aktivitas sehari-hari, tetapi juga membantu anak-anak mengembangkan koordinasi, keseimbangan, kelincahan, kecepatan, serta kemampuan untuk mengendalikan gerakan tubuh secara efektif. Penguasaan keterampilan gerak dasar yang baik akan memudahkan anak-anak dalam mempelajari berbagai keterampilan olahraga, sementara penguasaan yang kurang optimal dapat menyebabkan kesulitan dalam perkembangan keterampilan motorik di masa depan.

(Bakhtiar, 2018), Gerak dasar adalah jenis keterampilan yang melibatkan otot-otot tubuh besar, terutama otot lengan dan tungkai, dalam berbagai bentuk seperti berlari, melompat, melempar, menangkap, dan menjaga keseimbangan tubuh. Gerakan-gerakan tersebut merupakan bagian dari keterampilan motorik kasar yang berkembang secara bertahap seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, kemampuan gerak dasar harus mendapat perhatian sejak usia dini, terutama pada jenjang sekolah dasar, karena pada masa ini anak-anak berada dalam fase yang sangat baik untuk mengembangkan keterampilan motorik melalui berbagai aktivitas fisik yang terstruktur.

Gerak dasar keterampilan yang baik akan mendorong anak-anak untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai aktivitas fisik, baik di dalam maupun di luar sekolah. Kemampuan

ini juga merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) karena hampir semua materi pembelajaran PJOK mensyaratkan gerak dasar sebagai prasyarat untuk mempelajari keterampilan olahraga yang lebih spesifik. Akibatnya, jika keterampilan gerak dasar tidak berkembang secara ideal, anak-anak mungkin mengalami kesulitan selama proses pembelajaran, kurang percaya diri saat melakukan aktivitas fisik, dan bahkan berpotensi teralihkan oleh aktivitas olahraga yang justru merugikan keterampilan gerak tertentu.

Pangrazi (dalam Bakhtiar, 2018)) menegaskan bahwa usia sekolah dasar berfungsi sebagai landasan bagi keterampilan gerak yang lebih kompleks, maka keterampilan tersebut harus dikembangkan. Seiring dengan meningkatnya keterampilan gerak dasar seorang anak, kemampuan mereka untuk mempelajari berbagai teknik olahraga pada tingkat yang lebih tinggi pun ikut meningkat. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan gerak dasar merupakan salah satu tujuan terpenting dari pendidikan PJOK di sekolah dasar.

Selain berdampak pada perkembangan fisik, keterampilan gerak dasar juga memiliki korelasi yang kuat dengan perkembangan sosial, emosional, dan psikologis anak. Seorang anak yang memiliki keterampilan gerak yang baik cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi, dan lebih termotivasi untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan. Sebaliknya, Gallahue dan Ozmun (dalam Kurniawan, 2018)) menyatakan bahwa anak-anak dengan keterampilan gerak yang terbatas cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, yang dapat meningkatkan harga diri, keterampilan interpersonal, dan motivasi mereka untuk terlibat dalam aktivitas fisik. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan gerak dasar tidak hanya berkontribusi pada perkembangan fisik, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan bersosialisasi, dan kesehatan mental anak-anak.

Tujuan pendidikan PJOK di sekolah dasar adalah untuk meningkatkan semua aspek perkembangan siswa melalui kegiatan gerak. Oleh karena itu, pendidikan PJOK tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar atau teknik olahraga tertentu, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa secara optimal melalui proses pembelajaran yang terencana, sistematis, bertahap, dan berkelanjutan. Guru PJOK memiliki peran penting dalam merancang kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang keterampilan motorik siswa sesuai dengan karakteristik usia dan tingkat perkembangannya.

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa kemampuan gerak dasar merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan sebagai landasan dalam program pendidikan PJOK. Nugroho (2023), Penting untuk dicatat bahwa keterampilan motorik seorang siswa harus dipahami sedini mungkin agar guru dapat menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan gerak dasar memberikan informasi penting mengenai keterampilan motorik siswa sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fadlan et al., (2023) Telah dibuktikan bahwa pembelajaran aktif yang didasarkan pada metode tradisional dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang efektif dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan gerak dasar siswa. Namun, keberhasilan suatu model pembelajaran tertentu memerlukan informasi awal mengenai kondisi keterampilan gerak dasar siswa agar guru dapat memilih gaya pengajaran yang sesuai.

Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya keterampilan gerak dasar dan keefektifan berbagai model pembelajaran, penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan di lokasi yang berbeda-beda dan lebih berfokus pada pengaruh model pembelajaran tertentu terhadap perkembangan keterampilan siswa.

Hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji profil gerak dasar siswa di SD Negeri 24 Ujung Gurun, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang. Kondisi ini

menunjukkan bahwa masih terdapat kekosongan penelitian yang perlu diisi guna memperoleh informasi objektif mengenai kondisi prestasi siswa di sekolah tersebut.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas dasar, kurang aktif saat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dan bersikap pasif saat kegiatan berlangsung. Situasi ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa belum dipahami secara objektif, yang berarti guru tidak memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk mengevaluasi atau mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Jika situasi tersebut terus berlanjut tanpa adanya penilaian terhadap kemampuan gerak dasar siswa, hal ini akan menghambat perkembangan keterampilan motorik siswa secara optimal serta penguasaan keterampilan olahraga pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang dapat menggambarkan tingkat kemampuan gerak dasar siswa sehingga memungkinkan untuk memahami aspek-aspek gerak yang telah berkembang dengan baik atau aspek-aspek yang masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan gerak dasar siswa kelas V SD Negeri 24 Ujung Gurun, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, dalam hal keterampilan gerak lokomotor, keterampilan gerak objek kontrol, dan keterampilan gerak dasar secara keseluruhan dengan menggunakan instrumen Test of Gross Motor Development-2 (TGMD-2). Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi objektif mengenai profil keterampilan gerak dasar siswa, menjadi dasar evaluasi bagi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam merancang rencana pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa, memberikan panduan bagi siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK, serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perkembangan keterampilan gerak dasar pada siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif dengan tujuan memberikan informasi yang objektif, sistematis, dan faktual mengenai tingkat gerak dasar siswa kelas V SD Negeri 24 Ujung Gurun. Metode deskriptif kuantitatif dipilih karena tujuan penelitian ini bukanlah untuk menguji hubungan antar variabel atau memahami dampak perlakuan tertentu terhadap variabel yang diteliti, melainkan untuk berfokus pada penilaian prestasi siswa berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan.

Pendekatan kuantitatif memungkinkan data disajikan dalam bentuk angka sehingga dapat dianalisis secara statistik secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat keterampilan gerak dasar yang dimiliki siswa. Informasi ini dapat digunakan sebagai alat penilaian bagi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) untuk merancang program pembelajaran yang lebih efektif yang selaras dengan keterampilan motorik siswa. Selain itu, diharapkan temuan penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru sekolah dalam mengembangkan strategi keterampilan gerak dasar sebagai landasan untuk mengembangkan keterampilan olahraga dalam program pendidikan selanjutnya.

Melalui pendekatan ini, diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi yang akurat dan komprehensif mengenai tingkat peningkatan keterampilan gerak dasar siswa sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 24 Ujung Gurun, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan kesesuaian karakteristik subjek dengan tujuan penelitian, yaitu siswa kelas V yang sedang berada pada tahap gerak dasar. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2026 dan mencakup pengumpulan data, analisis, serta pembahasan hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh 90 siswa kelas V SD Negeri 24 Ujung Gurun. Populasi yang dimaksud terdiri dari seluruh siswa yang memenuhi karakteristik penelitian sehingga mereka memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab. Mengingat

populasi yang relatif besar dan demi efektivitas pelaksanaan penelitian, sampel sebanyak sekitar 36 siswa diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi secara akurat dan menyeluruh.

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sederhana yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel penelitian. Teknik ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap siswa memberikan tanggapan yang serupa sehingga bias dalam pemilihan sampel dapat diminimalkan. Proses persiapan sampel dilakukan melalui sistem undian sehingga subjektivitas peneliti dapat dihilangkan. Dengan demikian, diharapkan sampel yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi populasi secara objektif dan menghasilkan data yang dapat menunjukkan tingkat gerak dasar siswa kelas V SD Negeri 24 Ujung Gurun.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen Test of Gross Motor Development-2 (TGMD-2), yang merupakan instrumen standar yang telah banyak digunakan dalam berbagai penelitian untuk menilai kemampuan gerak dasar anak usia sekolah. Instrumen TGMD-2 dirancang untuk mengukur kualitas gerak dasar berdasarkan kriteria kinerja tertentu sehingga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat peningkatan keterampilan motorik anak.

Dua komponen utama TGMD-2 adalah tes keterampilan gerak lokomotor dan tes keterampilan pengendalian benda. Keterampilan gerak lokomotor mencakup jenis-jenis gerak berikut: berlari, berjingkat, melompat dengan satu kaki, melompat jauh, lompat jauh tanpa awalan, dan melangkah menyamping. Keenam keterampilan tersebut merupakan gerakan dasar yang memfasilitasi pergerakan tubuh dari satu lokasi ke lokasi lain dan berfungsi sebagai landasan bagi banyak aktivitas fisik, termasuk cabang olahraga.

Di sisi lain, keterampilan pengendalian objek mencakup jenis-jenis tindakan berikut: memukul bola yang diam, menggiring bola di tempat, menangkap bola, menendang bola, melempar bola dari atas, dan menggelindingkan bola dari bawah. Keterampilan penguasaan objek meningkatkan kemampuan siswa dalam memanipulasi objek menggunakan tangan atau kaki dengan koordinasi gerak yang baik. Keterampilan ini sangat penting karena menjadi dasar bagi banyak cabang olahraga dan permainan yang menggunakan bola atau alat lainnya.

Setiap peserta menyelesaikan seluruh rangkaian tes sesuai dengan prosedur pelaksanaan yang telah ditetapkan dalam pedoman resmi TGMD-2. Sebelum melakukan pengujian, para peneliti menjelaskan cara melakukan setiap gerakan dan memberikan contoh yang benar agar semua peserta memahami proses pengujian. Selanjutnya, setiap siswa melakukan setiap jenis aktivitas sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, sementara para peneliti melakukan analisis dan pengamatan berdasarkan indikator kinerja pada beberapa keterampilan.

Penilaian dilakukan menggunakan kriteria kinerja yang ditetapkan dalam pedoman TGMD-2. Sebelum melakukan tes, para peneliti menjelaskan cara melakukan setiap gerakan dan memberikan contoh gerakan yang berhasil agar semua orang dapat memahami proses pengujian. Selanjutnya, setiap siswa melakukan setiap jenis aktivitas sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, sementara para peneliti melakukan pengamatan dan analisis berdasarkan indikator kinerja pada beberapa keterampilan.

Penilaian dilakukan dengan menggunakan kriteria kinerja yang tercantum dalam pedoman TGMD-2. Setiap indikator gerakan diberi skor berdasarkan tingkat keberhasilan yang dicapai dalam memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Skor setiap indikator kemudian dijumlahkan sehingga diperoleh skor mentah untuk setiap komponen—gerak lokomotor dan gerakan objek kontrol.

Langkah selanjutnya adalah mengonversi skor mentah menjadi nilai standar sesuai dengan penggunaan dan jenis pendidikan pengguna berdasarkan norma TGMD-2. Simpangan baku dari kedua komponen tersebut kemudian digunakan untuk menghitung Motor Quotient (MQ), yang merupakan indeks yang menunjukkan tingkat kinerja siswa secara keseluruhan. Selanjutnya, Nilai MQ diklasifikasikan ke dalam kategori kemampuan gerak dasar berdasarkan

norma yang terdapat dalam instrumen TGMD-2, sehingga memungkinkan untuk menentukan tingkat kemampuan gerak dasar setiap siswa, baik dalam kategori sangat tinggi, tinggi, rata-rata, rendah, maupun sangat rendah. Hasil klasifikasi tersebut sangat penting dalam menggambarkan kondisi kemampuan gerak dasar siswa kelas V SD Negeri 24 Ujung Gurun secara komprehensif.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan gerak dasar lokomotor dan objek kontrol siswa kelas V SD Negeri 24 Ujung Gurun Kecamatan Padang Barat Kota Padang menggunakan instrumen Test of Gross Motor Development-2 (TGMD-2). Hasil pengukuran terhadap 36 siswa menunjukkan bahwa kemampuan gerak dasar pada setiap subtes bervariasi. Pada aspek gerak lokomotor diperoleh nilai rata-rata run 6,94, gallop 6,31, horizontal jump 6,80, slide 6,67, leap 5,56, dan hop 8,87.

Sementara itu, pada aspek objek kontrol diperoleh nilai rata-rata striking a stationary ball 7,91, stationary dribble 7,67, catch 5,02, kick 6,94, overhand throw 7,00, dan underhand roll 5,75. Nilai tertinggi terdapat pada subtes hop (8,87), sedangkan nilai terendah terdapat pada subtes catch (5,02). Secara umum, kemampuan gerak lokomotor siswa lebih baik dibandingkan kemampuan objek kontrol.

1. Kemampuan Gerak Dasar Locomotor

Kemampuan gerak dasar lokomotor siswa kelas V SD Negeri 24 Ujung Gurun Kecamatan Padang Barat Kota Padang berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 85,82. Sebanyak 25 siswa (69,44%) berada pada kategori sangat baik dan 11 siswa (30,56%) pada kategori baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat di tabel di bawah:

Tabel 1. Analisis Kemampuan Keterampilan Gerak Dasar Locomotor Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Ujung Gurun Kecamatan Padang Barat Kota Padang

No.	Persentase	Fa	Fr (%)	Keterangan
1	0-20	0	0	SK
2	21-40	0	0	K
3	41-60	0	0	S
4	61-80	11	30,56	B
5	81-100	25	69,44	SB
Total		36	100	

2. Kemampuan Gerak Dasar Objek Kontrol

Kemampuan gerak dasar objek kontrol siswa berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 83,97. Sebanyak 25 siswa (69,44%) berada pada kategori sangat baik dan 11 siswa (30,56%) berada pada kategori baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat di tabel di bawah:

Tabel 2. Analisis Kemampuan Keterampilan Gerak Dasar Objek Kontrol Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Ujung Gurun Kecamatan Padang Barat Kota Padang

No.	Persentase	Fa	Fr (%)	Keterangan
1	0-20	0	0	SK
2	21-40	0	0	K
3	41-60	0	0	S
4	61-80	11	30,56	B
5	81-100	25	69,44	SB
Total		36	100	

3. Kemampuan Gerak Dasar Keseluruhan

Kemampuan gerak dasar siswa secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 84,90. Sebanyak 26 siswa (72,22%) berada pada kategori sangat baik dan 10 siswa (27,78%) berada pada kategori baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat di tabel di bawah:

Tabel 3. Analisis Kemampuan Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor dan Objek Kontrol Siswa Kelas Sekolah Dasar Negeri 24

No.	Persentase	Fa	Fr(%)	Keterangan
1	0-20	0	0	SK
2	21-40	0	0	K
3	41-60	0	0	S
4	61-80	10	27,78	B
5	81-100	26	72,22	SB
Total		36	100	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi analisis data berjudul “Analisis Kemampuan Gerak Dasar Siswa Kelas V SD Negeri 24 Ujung Gurun, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang,” analisis ini menjelaskan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah, yaitu mengenai kemampuan gerak dasar lokomotor dan pengendalian benda pada siswa kelas V. Penelitian ini dilakukan karena belum pernah ada pengukuran kemampuan gerak dasar menggunakan instrumen baku pada siswa di sekolah tersebut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan gerak dasar lokomotor adalah 85,82, kemampuan gerak dasar pengendalian objek adalah 83,97, dan kemampuan gerak dasar secara keseluruhan adalah 84,90. Ketiga nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan gerak dasar siswa kelas V SD Negeri 24 Ujung Gurun berada pada tingkat yang sangat tinggi.

Gerak dasar adalah keterampilan motorik yang berfungsi sebagai landasan bagi perkembangan berbagai keterampilan gerak. Kemampuan ini mencakup pengendalian benda, gerak non-lokomotor, dan gerak lokomotor. Gerak dasar lokomotor mengacu pada kemampuan untuk bergerak secara bebas melalui gerakan-gerakan seperti berlari, melompat, meloncat, dan bergerak ke samping. Menurut Triyanti (2021), gerak lokomotor merupakan keterampilan dasar yang melibatkan otot-otot besar dan berfungsi sebagai landasan bagi perkembangan motorik anak-anak.

Sebaliknya, gerak dasar pengendalian objek mengacu pada kemampuan mengendalikan suatu objek melalui tindakan seperti melempar, menangkap, menendang, memukul, dan menggiring bola. Menurut Dilandes dkk. (2022), keterampilan ini sangat penting untuk meningkatkan koordinasi, ketepatan, dan kemampuan dalam melakukan aktivitas olahraga.

Secara umum, gerak dasar meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan berbagai aktivitas gerak secara terkoordinasi dan efektif. Menurut Mutiara dkk. (2025), “gerak dasar adalah kemampuan gerak yang bersifat mendasar dan menjadi landasan bagi anak dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.” Penguasaan gerak dasar yang baik sangat penting dalam mendorong perkembangan keterampilan motorik serta berfungsi sebagai dasar untuk mempelajari dan menganalisis keterampilan gerak lain yang lebih kompleks.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejumlah besar siswa mampu melakukan berbagai tugas secara efisien dan terkoordinasi dengan baik. Pencapaian ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh partisipasi siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan PJOK yang sedang berlangsung di sekolah. Namun, selama pelaksanaan tes, masih terdapat beberapa siswa yang kurang serius atau kurang fokus, yang berpotensi memengaruhi hasil.

Secara keseluruhan, pendidikan PJOK memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan gerak dasar siswa. Oleh karena itu, diharapkan guru terus mengajar dengan cara yang kreatif, bervariasi, dan berpusat pada siswa. Melalui kegiatan yang

menarik dan merangsang, keterampilan gerak dasar siswa dapat diperkuat dan bahkan ditingkatkan, sehingga mereka menjadi lebih mampu menguasai keterampilan gerak yang lebih kompleks pada tahap perkembangan berikutnya.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pendidikan PJOK memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan gerak dasar siswa. Oleh karena itu, diharapkan guru terus mengajar dengan cara yang kreatif, bervariasi, dan berpusat pada siswa. Melalui kegiatan yang menarik dan merangsang, keterampilan gerak dasar siswa dapat diperkuat dan bahkan ditingkatkan, sehingga mereka menjadi lebih mampu menguasai keterampilan gerak yang lebih kompleks pada tahap perkembangan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar, S. (2018). *Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak*.
- Dilandes, A. A., Syahputra, R., Oktarifaldi, Putri, L. P., & Bakhtiar, S. (2022). *Perbedaan Level Kemampuan Objek Kontrol Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Usia Paud*. 18(1), 27–35.
- Fadlan, N., Dwi, D. F., & Anshor, A. S. (2023). *Improving Basic Locomotor Movement Skills In Elementary School Students Through An Active Learning Approach Based On Traditional Games Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif Berbasis Permainan Tradisional*. 6(2), 249–258. <https://doi.org/10.24256/Pijies.V6i2.4319>
- Kurniawan, Rama. (2018). *Analisis Gerak Dasar Anak Usia 6-7 Tahun*. 12(November), 311–320.
- Mutiara, Atha, F., Dewi, C., Saputri, T. B., & Ashadi, K. (2025). *Gerak Dasar Sebagai Fondasi: Peran Fundamental Movement Skills Dalam Pembentukan Motorik Anak Sekolah Dasar Usia 6 –9 Tahun*. *Mutiara Pendidikan Dan Olahraga*, 2(September).
- Nugroho, W. (2023). *Profil Kemampuan Motorik Dasar Siswa Kelas V Sd Negeri 013848 Gedangan Kabupaten Asahan*. 5(1), 42–48.
- Triyanti. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Gerak Lokomotor Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri Sari Mulya Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo*. 1(2).